BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Pengertian metode penelitian yang dikemukakan oleh Sugiyono (2015:2) adalah sebagai berikut:

"Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu."

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015:147) metode deskriptif adalah :

"Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi."

Sedangkan metode verifikatif menurut Masyhuri (2008:45) menyatakan bahwa:

"Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan."

Selanjutnya mengenai pendekatan kuantitatif, Sugiyono (2015:8) juga mengemukakan bahwa:

"Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian, hal ini berhubungan dengan judul penelitian dan data yang diperlukan (Danang Sunyoto, 2013:19).

Menurut Sugiyono (2015:38) mendefinisikan bahwa objek penelitian sebagai berikut :

"Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Maka objek penelitian dalam penelitian ini adalah beban pajak tangguhan, ukuran perusahaan dan manajemen laba pada perusahaan pertambangan terdaftar di BEI tahun 2012-2014.

3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis dan unit obervasi menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian. Hal ini berhubungan dengan tempat penelitian dan bagian penelitian pada unit analisis. Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan tahun 2012-2014.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Definisi operasionalisasi variabel menurut Umi Narimawati, dkk (2010:31) sebagai berikut :

"Operasionalisasi variabel adalah proses penguraian variabel penelitian keadaan sub variabel, dimensi, indicator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-

masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor."

Menurut Sugiyono (2015:38) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Hipotesis yang diajukan diuji melalui variabel-variabel yang akan diteliti sebagai berikut :

1) Variabel Bebas/Variabel Independen (X_1 dan X_2)

Menurut Sugiyono (2015:39) variable bebas didefinisikan sebagai variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat).

Adapun variable bebas dalam penelitian ini adalah beban pajak tangguhan (X_1) dan ukuran perusahaan (X_2).

Beban pajak tangguhan (X_1) dapat dikatakan beban yang timbul akibat perbedaan antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan untuk pihak eksternal) dengan laba fiscal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitugan pajak). Variable beban pajak tangguhan diukur membobot beban pajak tangguhan dan total aktiva.

Ukuran perusahaan (X_2) dapat dikatakan sebagai besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva. Variabel ukuran perusahaan diukur dengan indicator logaritma natural asset.

2) Variabel Terikat/Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2015:39) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah manajemen laba (Y). Manajemen laba dapat dikatakan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Variabel manajemen laba diukur dengan menggunakan indicator *discretionary accruals.*

Maka operasionalisasi variable penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variable	Konsep Variabel	Indicator	Skala
Beban pajak tangguhan	Beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiscal. (Harnanto,2003:115)	DTEit = $\frac{Beban\ Pajak\ Tangguhan\ t}{Total\ Asset\ t-1}$ (Harnanto, 2003:115)	Rasio
Ukuran perusahaan	Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva (Hartono, 2008:254)	Ukuran Perusahaan = Ln (total asset) (Harahap 2002 :307)	Rasio
Manajemen Laba	Manajemen laba adalah upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan	DAC = $\frac{TA}{Ait-1}$ - NDA_{it} *Discretionary Accruals* dengan mengurangi total akrual dengan akrual nondiskresioner. Komponen yang digunakan yaitu :	Rasio

	untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. (Sulistyanto, 2008:6)	Laba bersih, arus kas operasi, total asset, pendapatan, asset tetap dan piutang. (Sri Sulistyanto, 2008:165)	

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio. Menurut Rully dan Poppy (2014:110) menjelaskan bahwa:

"Skala rasio adalah skala pengukuran yang paling tinggi karena merupakan angka hasil perbandingan dari angka numeric dengan nilai nol mutlak."

3.3 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2015:137). Data tersebut berupa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit. Adapun sumber data pada penelitian ini diperoleh dari *Indonesia Stock Exchange.*

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa Laporan Keuangan (Laporan posisi keuangan, laba rugi, dan laporan arus kas), periode pengamatan 3 tahun dari tahun 2012–2014. Serta untuk menunjang teori mengenai topic yang diteliti data sekunder dapat diperoleh dari buku-buku, jurnal penelitian serta media lainnya seperti internet yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2015:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan peneliti adalah laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan berjumlah 31 perusahaan dengan jumlah tahun pengamatan selama 3 periode yaitu tahun 2012 sampai dengan tahun 2014, sehingga jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 93 laporan keuangan.

Tabel 3.2
Daftar Populasi Perusahaan Pertambangan

No	Kode	Nama	No	Kode	Nama
1	ADRO	Adaro Energy Tbk	17	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
2	ARII	Atlas Resources Tbk	18	BIPI	Benakat Integra Tbk
3	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk	19	ELSA	Elnusa Tbk
4	BRAU	Berau Coal Energy Tbk	20	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
5	BUMI	Bumi Resources Tbk	21	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
6	BYAN	Bayan Resources Tbk	22	ANTM	Aneka Tambang Tbk
7	DEWA	Darma Henwa Tbk	23	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
8	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	24	CKRA	Cakra Mineral Tbk
9	GEMS	Golden Energy Mines Tbk	25	DKFT	Central Omega Resources Tbk
10	HRUM	Harum Energy Tbk	26	INCO	Vale Indonesia Tbk
11	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	27	PSAB	J Resources Asia Pasific Tbk
12	KKGI	Resources Alam Indonesia Tbk	28	SMRU	SMR Utam Tbk
13	MYOH	Samindo Resources Tbk	29	TINS	PT Timah Tbk
14	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk	30	CTTH	Citatah Tbk
15	PTRO	Petrosea Tbk	31	MITI	PT Mitra Investindo Tbk
16	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk			

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2015

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari

semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili) (Sugiyono, 2015:81).

Teknik pengambilan sampel ini ditentukan dengan menggunakan *nonprobability sampling.* Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *pusposive sampling.*

Menurut Sugiyono (2015:85) pengertian *purposive sampling* yaitu :

"Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu."

Merujuk pada penjelasan diatas, maka yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria-kriteria yang ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Jumlah perusahaan pertambangan periode 2012-2014	31
2	Perusahaan yang mata uangnya selain USD	(13)
3	Perusahaan yang datanya tidak lengkap	(8)
	Jumlah sampel	10

Berdasarkan kriteria-kriteria yang sudah ditetapkan diatas, jumlah sampel yang diambil adalah 10 perusahaan pertambangan berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan laporan arus kas dari tahun 2012-2014. Sehingga sampel yang digunakan sebanyak 30 laporan keuangan. Adapun daftar perusahaan pertambangan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Tabel 3.4
Daftar Sampel

No	Kode	Nama
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	BRAU	Berau Coal Energy Tbk
3	BUMI	Bumi Resources Tbk
4	BYAN	Bayan Resources Tbk
5	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk

6	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
7	PTRO	Petrosea Tbk
8	INCO	Vale Indonesia Tbk
9	PSAB	J Resources Asia Pasific Tbk
10	ENRG	Energi Mega Persada Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.3.1 Tempat Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada perusahaan yang bergerak dalam bidang pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengambil data sekunder yang terdapat d situs resmi www.idx.co.id yang beralamat di Jl. PHH. Mustopa No. 33 Bandung.

3.4.3.2 Waktu penelitian

Berdasarkan waktu yang telah ditetapkan, penelitian ini dimulai pada bulan Februari sampai Agustus 2016. Secara lebih rinci waktu penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.5
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan / Minggu																							
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agt			
	Pra Survei	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	**a.** Persiapan Judul	■	■																						
	b. Persiapan Teori			■	■	■																			
	c. Pengajuan Judul			■	■	■																			
	d. Mencari Perusahaan			■	■	■																			
2	**Usulan Penelitian**					■	■	■	■																
	a. Penulisan UP					■	■	■	■																
	b. Bimbingan UP					■	■	■	■																
	c. Seminar UP					■	■	■	■																
	d. Revisi UP					■	■	■	■																
3	**Pengumpulan Data**								■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■			

4	**Pengolahan Data**																								
5	**Penyusunan Skripsi :**																								
	a. Bimbingan skripsi																								
	b. Sidang skripsi																								
	c. Revisi skripsi																								
	d. Pengumpulan skripsi																								

3.5 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015:316) metode pengumpulan data merupakan jembatan yang menghubungkan peneliti dengan fenomena sosial yang diteliti. Metode pengumpulan data untuk keperluan penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan dokumen yang berhubungan dengan rasio keuangan perusahaan pertambangan.

Pengumpulan data dimulai dengan tahap penelitian pendahuluan yaitu dengan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku dan bacaan-bacaan lain yang berkaitan dengan pokok bahasan dalam penelitian ini. Selain itu, pada tahap ini juga perlu dilakukan pengkajian data yang dibutuhkan, yaitu mengenai jenis data yang dibutuhkan, ketersediaan data, cara memperoleh data, dan gambaran cara pengolahan data. Selanjutnya adalah tahap penelitian pokok yang digunakan untuk mengumpulkan keseluruhan data yang dibutuhkan guna menjawab persoalan penelitian dan memperkaya literature untuk menunjang data kuantitatif yang diperoleh. Dalam hal ini peneliti juga menggunakan media internet sebagai penelusuran informasi mengenai teori maupun data-data penelitian yang dilakukan.

3.6 Metode Pengujian Data

3.6.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41) mendefinisikan rancangan analisis adalah sebagai berikut:

"Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain."

Menurut Sugiyono (2014:31) mendefinisikan analisis kuantitatif sebagai berikut :

"Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, piechart (diagram lingkaran), dan pictogram. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan."

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang diuraikan diatas adalah sebagai berikut:

3.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2015:192) analisis regresi linier digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan/diturunkan. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana manajemen laba dipengaruhi beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan.

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen Y dan variabel independen X_1 dan X_2.

Untuk menggunakan teknik analisis ini syarat-syarat yang harus dipenuhi diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Data harus berskala interval;
b. Variable bebas terdiri dari lebih dua variabel;
c. Variabel tergantung terdiri dari satu variabel;
d. Hubungan antara variable bersifat linear, artinya semua variabel bebas mempengaruhi variabel tergantung;
e. Tidak boleh terjadi multikolineritas, artinya sesama variabel bebas tidak boleh berkorelasi terlalu tinggi;
f. Tidak boleh terjadi autokorelasi, akan terjadi autokorelasi jika angka Durbi-Watson sebesar < 1 atau > 3 dengan skala 1-4;
g. Kelayakan model regresi diukur dengan menggunakan nilai signifikansi.

Persamaan analisis regresi linear berganda secara umum untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan :

Y = Manajemen Laba

A = Konstanta, merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 (X_1, X_2= 0)
β_1 = Koefisien regresi berganda antara variabel bebas X_1 terikat Y, apabila variabel bebas X_2 diangap konstan.
β_2 = Koefisien regresi berganda antara variabel bebas X_2 terikat Y, apabila variable bebas X_1diangap konstan.
X_1 = Beban Pajak Tangguhan
X_2 = Ukuran Perusahaan

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi linier berganda, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu.

3.6.2.1 Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis linier berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat Best Linier Unbiased Estimator (BLUE).

Beberapa asumsi klasik regresi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Linear Regression*) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Pengujian asumsi klasik yang digunakan terdiri atas uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Untuk lebih jelasnya akan dijabarkan sebagai berikut :

a) Uji Normalitas

Husein Umar (2014:182) mendefinisikan uji normalitas sebagai berikut: "Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak."

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal

ataukah tidak. Dasar pengambilan keputusan menurut Singgih Santoso (2002:393) bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance), yaitu:

a. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.

b. Jika probabilitas < 0,05 maka distribusi dari populasi adalah tidak normal

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogrov-Smirnov. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

b) Uji Multikolinieritas

Menurut Husein Umar (2014:177) mendefinisikan uji multikolinieritas sebagai berikut:

"Uji multikolinieritas untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen."

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antara sesama variabel bebas sama dengan 0.

Untuk mendekteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan melihat:

a. Nilai tolerance dan lawannya

b. *Variance inflantion factor* (VIF)

Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi dan menunjukkan adanya kolonieritas yang tinggi. Rumus untuk menghitung VIF adalah sebagai berikut :

$$VIF = \frac{1}{(1-R_i^2)}$$

Husein Umar (2014:179)

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat tolerance value dan variance inflation factor (VIF). Jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas (Gujarati, 2003: 362).

c) Uji Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Glejser yaitu dengan mengregresikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (error) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen) (Gujarati, 2003: 406).

d) Uji Autokorelasi

Menurut Husein Umar (2014:182) uji autokorelasi adalah sebagai berikut : "Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian."

Untuk data *cross section*, akan diuji apakah terdapat hubungan yang kuat di antara data pertama dan kedua, data kedua dengan ke tiga dan seterusnya. Jika ya, telah terjadi autokorelasi. Hal ini akan menyebabkan informasi yang diberikan menjadi menyesatkan. Oleh karena itu, perlu tindakan agar tidak terjadi autokorelasi. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson* untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai *Durbin Watson* yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi.

Untuk menguji ada tidaknya autokrelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistic Durbin-Watson (D-W) :

$$D\text{-}W = \frac{\sum(e_t - e_{t-1})}{\sum e_t^2}$$

Gujarati (2012:467)

Kriteria uji : Bandingkanlah nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson :

a) Jika D-W < d_L atau D-W > 4- d_L, maka pada data tersebut terdapat autokorelasi.
b) Jika d_u < D-W < 4-d_u, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi.
c) Tidak ada kesimpulan jika d_L D-W ≤ d_u atau 4-d_u D-W ≤ d-d_L.

3.6.3 Analisis Koefisien Korelasi *Pearson*

Analisis koefisen korelasi pearson digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan linier antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukan arah hubungan antara variable dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan hubungan. Menurut Umi Narimawati (2011:49) pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variable X dan Y, dapat menggunakan pendekatan korelasi Pearson. Pearson dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n\,(\sum X_1 \sum y_1) - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2][n(\sum y_1^2) - \sum y_1)^2]}}$$

Sugiyono (2015:183)

Keterangan :
r = Koefisien korelasi
n = jumlah data
X = Variabel bebas (independen)
Y = Variabel terikat (dependen)

Koefisien korelasi mempuyai nilai $-1 \leq r \leq +1$ dimana :

1) Apabila r = +1, maka korelasi antara kedua variable dikatakan sangat kuat dan searah, artinya jika X naik sebesar 1 maka Y juga akan naik sebesar 1 atau sebaliknya.
2) Apabila r = 0, maka hubngan antara kedua variable sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.

3) Apabila r = -1, maka korelasi antara kedua variable sangat kuat dan berlawanan arah, artinya apabila X naik sebesar 1 maka Y akan turun sebesar 1 atau sebaliknya.

Ketentuan untuk melihat keeratan korelasi digunakan acuan pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.6
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0, 199	Korelasi sangat rendah
0,200 – 0, 399	Korelasi rendah
0,400 – 0,599	Korelasi sedang
0,600 – 0,799	Korelasi kuat
0,800 – 1,000	Korelasi sangat kuat

Sugiyono (2015:184)

3.6.4 Koefisien Determinasi

Analisis koefisiensi determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen X berpengaruh terhadap variabel dependen Y yang dinyatakan dalam persentase.

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi yang sering disebut koefisien penentu, karena besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2). Sehingga koefisien ini berguna untuk mengetahui besarnya manajemen laba yang dipengaruhi beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi
r^2 = Koefisien Korelasi

3.6.5 Pengujian Hipotesis

Menurut Andi Supangat (2007:293) yang dimaksud dengan pengujian hipotesis menyatakan bahwa:

"Salah satu cara dalam statistika untuk menguji parameter populasi berdasarkan statistik sampelnya, untuk dapat diterima atau ditolak pada tingkat signifikansi tertentu."

Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaran dari masalah yang akan ditelaah. Sebagai wahana untuk menetapkan kesimpulan sementara tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol (H0) dan hipotesis alternatifnya (Hi).

Langkah-langkah dalam analisisnya sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)

   Untuk menguji apakah ada pengaruh signifikan dari variable-variabel bebas (X) terhadap variable terikat (Y), selanjutnya pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistic t dengan langkah-langkah sebagai berikut :

   a) Menentukan hipotesis parsial antara variable bebas beban pajak tangguhan terhadap variable terikat manajemen laba. Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah :

      Ho : $\beta 1 = 0$ Manajemen laba secara parsial tidak dipengaruhi beban pajak tangguhan

      Ha : $\beta 1 \neq 0$ Manajemen laba secara parsial dipengaruhi beban pajak tangguhan

b) Menentukan hipotesis parsial antara variable bebas ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Hipotesis statistic dari penelitian ini adalah :

Ho : β2 = 0 Manajemen laba secara parsial tidak dipengaruhi ukuran perusahaan

Ha : β2 ≠ 0 Manajemen laba secara parsial dipengaruhi ukuran perusahaan

c) Menentukan tingkat signifikan

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

d) Menghitung nilai t_{hitung} dengan mengetahui apakah variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak dengan rumus

$$t_1 = r_1 y \sqrt{\frac{n - k - 1}{(1 - r_1 y^2)}}$$ dan $$t_2 = r_2 y \sqrt{\frac{n - k - 1}{(1 - r_2 y^2)}}$$

Dimana :

r = Korelasi parsial yang ditentukan
n = Jumlah sampel t = t_{hitung}

e) Kemudian dibuat kesimpulan mengenai diterima tidaknya hipotesis setelah dibandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan kriteria :

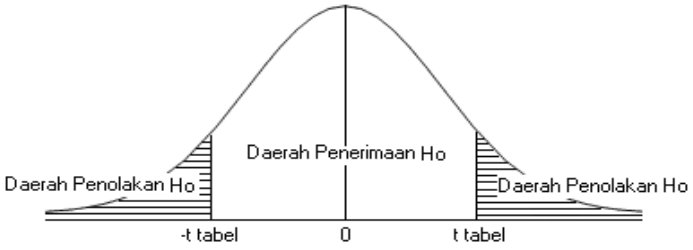
1) Tolak Ho jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien positif.

2) Tolak Ho jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien negative.

3) Tolak Ho jika nilai t-sign < alpha 0,05

2. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut :



Sumber : Andi Supangat (2007:295)

Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

3. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan dan berlaku sebaliknya. Jika t hitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisien regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, manajemen laba dipengaruhi (tidak dipengaruhi) beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan. Tingkat signifikannya yaitu 5% ($\alpha = 0{,}05$), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukkan adanya / tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variable tersebut.